

Implementasi kurikulum berbasis IDUKA dalam pembentukan siswa berprestasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Muhammad Yunus

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: my550881@gmail.com

Kata Kunci:

kONSEP UTAMA; PENDIDIKAN;
SISWA; IDUKA; SMK

Keywords:

primary concept; education;
students; IDUKA; vocational

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program sinkronisasi kurikulum dengan Dunia Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) untuk memastikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja. Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengelolaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi terstruktur dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dengan 60-70% penerapan pada praktik dan 30-40% pada teori. Kurikulum diselaraskan dengan kebutuhan industri, termasuk ruang kelas, ruang praktik, alat, bahan, dan budaya industri. Peran IDUKA sebagai pusat SMK sangat penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

ABSTRACT

The Indonesian government has launched a curriculum synchronization program with the World of Industry and the World of Work (IDUKA) to ensure that Vocational High School (SMK) graduates have competencies relevant to the world of industry and work. The method the author used for this research was the descriptive qualitative method. The curriculum management at SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi is structured in Dual System Education (PSG), with 60-70% of the application in practice and 30-40% in theory. The curriculum is synchronized with industry needs, including classrooms, practice rooms, tools, materials, and industry culture. IDUKA's role as a center for vocational schools is crucial in producing a generation that is qualified and able to compete in the world of work, following existing technological developments.

Pendahuluan

Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan serta sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan adalah kurikulum. Tujuan, materi pelajaran, dan strategi pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar ditetapkan oleh kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan dengan baik diyakini akan meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan lulusan dengan keterampilan unggul yang diperlukan untuk memenuhi harapan masyarakat dan profesional.

Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen kurikulum. Penciptaan kurikulum yang memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dijamin dengan pendekatan manajemen kurikulum yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum harus dilakukan secara terorganisir dan metodis.

Salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Malang yang berdedikasi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya adalah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Administrasi kurikulum yang efektif dan metodis sangat penting untuk memenuhi tujuan ini. Pengelolaan kurikulum SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dengan demikian harus direncanakan seefektif mungkin. Penyelenggaraan kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, termasuk tahapan-tahapan kurikulum yang diajarkan di sana, akan dibahas lebih detail pada artikel ini.

Dalam konteks ini, tren pendidikan terkini menunjukkan bahwa angka pengangguran yang masih cukup tinggi merupakan isu memprihatinkan yang berkembang terkait daya saing sumber daya manusia. Ada yang berpendapat bahwa suatu satuan, jenis, atau gelar pendidikan kurang relevan dengan tuntutan masyarakat dan dinamika pertumbuhan nasional jika menghasilkan lulusan yang memiliki tingkat pengangguran tinggi.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi mempertimbangkan kebutuhan global dan kemajuan teknologi dalam mengintegrasikan kurikulumnya. Penyelarasan kurikuler ini kami sebut dengan IDUKA. IDUKA merupakan inisiatif untuk mencocokkan kurikulum di sekolah dengan tuntutan dunia usaha. Tujuan dari penyelarasan kurikulum ini adalah untuk membekali lulusan luar biasa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan siswa luar biasa

Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Cara ini biasanya digunakan untuk memeriksa suatu objek dalam kondisi sebenarnya dan bukan dalam suatu setting. Deskriptif artinya menjelaskan secara jelas dan runut berdasarkan penelitian yang dilakukan tanpa adanya kesimpulan dari penelitian tersebut. Sedangkan menurut Walidin & Tabrani (2015, p. 77) penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami fenomena manusia/objek atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan., dan dilakukan dalam suasana alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan sudut pandang subjek lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, p. 33). Penulis menggunakan analisis data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada saat wawancara dengan pihak sekolah. Penulis menganalisis data wawancara kemudian dikumpulkan menjadi satu dan dianalisis. Data wawancara yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk temuan dan pembahasan. Data utama dalam artikel ini adalah data hasil wawancara dengan pihak sekolah. Untuk data pendukung, penulis mencari data dari buku, artikel, dan jurnal lain yang membahas analisis terkait.

Pembahasan

Di era globalisasi dan perkembangan industri yang pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan siap pakai semakin meningkat. Untuk memastikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja, pemerintah Indonesia menganangkan program sinkronisasi kurikulum dengan Dunia Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Program ini bertujuan untuk menyinkronkan pendidikan dengan kebutuhan industri dan memfasilitasi penyerapan di dunia kerja. Contohnya adalah SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yang merupakan salah satu SMK yang menerapkan kurikulum berbasis IDUKA.

Kurikulum berbasis IDUKA merupakan program penyelarasan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi melaksanakan program penyelarasan kurikulum ini dengan bekerjasama dengan beberapa Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Melalui kerjasama dengan beberapa industri di dunia kerja, tujuan yang ingin dicapai SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi adalah menghasilkan siswa berprestasi yang menjadi lulusan pendidikan vokasi berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menyebutkan setidaknya ada delapan program terkait Kerjasama Pendidikan Vokasi dengan IDUKA, yaitu 1) Praktek kerja industri (Prakerin), 2) Kelas Industri, 3) Balai Diklat/Inhouse Training, 4) tamu magang/guru, 5) Kerja sama penelitian, 6) Sertifikasi siswa, 7) Rekrutmen BKK, dan 8) Pelatihan Pendidikan Berbasis Produksi (PBET) dan Teaching Factory.

Sebagai pencetus lulusan SMK, IDUKA mempunyai manajemen yang terstruktur dalam menjalankan kurikulum pembelajarannya. Bentuk pembelajaran yang dilakukan antara SMK dan DUDI disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pihak IDUKA merupakan mitra pendidikan vokasi (Maryanti dan Apriana, 2019). Dalam pembelajaran yang selaras dengan IDUKA, pengelolaan kurikulum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi selaras antara kurikulum kementerian dengan budaya IDUKA. Dunia Industri dan Dunia Kerja atau disingkat IDUKA merupakan program penyelarasan kurikulum pendidikan yang dirancang sesuai kebutuhan industri. Penyelarasan dan desain kurikulum disesuaikan sepenuhnya dengan apa yang terjadi di dunia kerja, seperti kesiapan tenaga pengajar, penyiapan perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran, target pencapaian, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis IDUKA di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi penerapan pembelajaran 60-70% pada praktik dan 30-40% pada teori. Dalam operasionalnya, kurikulum disinkronkan dengan industri, seluruh komponen diselaraskan dengan kebutuhan industri, mulai dari ruang kelas dan ruang praktek, alat, bahan, bahkan budaya yang ada di industri juga diperkenalkan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa beradaptasi ketika memasuki dunia kerja nantinya. SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga menerapkan kurikulum yang sinkron dengan IDUKA yang terstruktur secara kompleks. Penerapan kurikulum

berbasis IDUKA melibatkan berbagai aspek, mulai dari penjadwalan, penyiapan ruang dan fasilitas, hingga metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Evaluasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi diterjemahkan menjadi evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran pada awal atau pertengahan semester. Evaluasi pembelajaran meliputi pencapaian kompetensi siswa, penilaian sikap dan karakter, serta evaluasi guru terhadap kinerja pembelajaran. Setiap evaluasi lebih bersifat praktikum berdasarkan teori, karena evaluasi teoritis juga perlu dilakukan dan pencapaian kompetensi terkait praktikum juga wajib dilakukan oleh mahasiswa.

Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum berbasis IDUKA terdapat supervisi atau monitoring dari tim mitra industri di masing-masing departemen. Tim perwakilan industri melakukan evaluasi terkait praktikum dan ada proses sertifikasi untuk kelas XII. Dari hasil sertifikasi tersebut, terdapat sertifikat yang dikeluarkan oleh industri yang membedakan antara lulusan SMK dan SMA. Bentuk evaluasi bagi mahasiswa adalah ujian teori pada pertengahan semester dan ujian praktik pada akhir semester, ditambah ujian akhir praktik yang berfokus pada industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan industri. Dengan begitu lulusannya bisa terserap oleh industri (SINDOnews.com. 2019). Dalam hal ini, peran IDUKA sebagai pusat sekolah vokasi sangat diperlukan dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja yang tentunya mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Sebagai percontohan bagi sekolah lain, tentunya IDUKA berperan dalam memfasilitasi program-program yang ada di sekolah berdasarkan MoU (Memorandum of Understanding). Peningkatan efektivitas layanan dan networking dengan IDUKA akan berdampak pada terbentuknya branding lulusan Pendidikan Vokasi sehingga menjadi tolak ukur kualitas dan keberhasilan prestasi pembelajaran serta akuntabilitas pembelajaran (Direktur Kemitraan dan Keselarasan DUDI, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program sinkronisasi kurikulum dengan Dunia Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) untuk memastikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja. SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis IDUKA, yang dirancang untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri dan memudahkan penyerapan ke dunia kerja. Program tersebut meliputi delapan program terkait pendidikan vokasi yang bekerjasama dengan IDUKA, seperti Praktek Kerja Industri, Kelas Industri, Training Center/In-house Training, Guru Magang/Guru Tamu, Kerjasama Penelitian, Sertifikasi Siswa, Rekrutmen BKK, dan Pendidikan Berbasis Produksi. pelatihan (PBET) dan Teaching Factory.

Pengelolaan kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi terstruktur dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dengan 60-70% penerapan pada praktik dan 30-40% pada teori. Kurikulum diselaraskan dengan kebutuhan industri, termasuk ruang kelas, ruang praktik, alat, bahan, dan budaya industri.

Evaluasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dibagi menjadi evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum, dengan supervisi atau monitoring dari tim industri mitra di masing-masing jurusan. Peran IDUKA sebagai pusat SMK sangat penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Daftar Pustaka

- Balliet, R. N., Riggs, E. M., & Maltese, A. V. (2015). Students' problem solving approaches for developing geologic models in the field. *Journal of Research in Science Teaching*, 52(8), 1109–1131. <https://doi.org/10.1002/tea.21236>
- Çakır, S. K., & Akbulut, C. K. (2022). Investigation of Science Teachers' Professional and Scientific Attitudes Fen Bilimleri Öğretmenlerinin Mesleki ve Bilimsel Tutumlarının İncelenmesi ı accessed information and transfer their learning to real-world settings on their own . objective of educ. 30(3), 549–561. <https://doi.org/10.24106/kefdergi>.
- Chen, S., Ouyang, F., & Jiao, P. (2022). Promoting student engagement in online collaborative writing through a student-facing social learning analytics tool. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(1), 192–208. <https://doi.org/10.1111/jcal.12604>
- Jampel, I. N., Fahrurrozi, Artawan, G., Widiana, I. W., Parmiti, D. P., & Hellman, J. (2018). Studying natural science in elementary school using nos-oriented cooperative learning model with the NHT type. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.9863>
- Larkin, K., & Jorgensen, R. (2017). STEM education in the junior secondary: The state of play. In *STEM Education in the Junior Secondary: The State of Play*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5448-8>
- Setiawan, A. M., & Sugiyanto. (2020). Science process skills analysis of science teacher on professional teacher program in Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 241–247. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23817>
- Syafaruddin dan Amiruddin, Manajemen Kurikulum (Medan : Perdana Publishing, 2017)
- Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Riandi. (2017). Primary School Teachers' Understanding of Essential Science Concepts. *Cakrawala Pendidikan*, 3(XXXVI), 522–528. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.11921>
- Zainal Arifin (2017). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin, Manajemen Kurikulum. Medan : Perdana Publishing